



## Margareta Setiastuti

Foto: Latief Noor Rochmans

### Penuh Suka Cita

**D**ilela kesibukan kerja di sebuah bank, Margareta Setiastuti masih berkesempatan memuaskan hobi nyanyi. Warga Wirobrajan Yogyakarta ini vokalis dua band: Canta dan KS Band.

"Sejak kecil memang suka bermusik. Ikut paduan suara, aktif nyanyi di gereja. Serius bikin grup musik tiga tahun

belakangan ini," papar Tias, pengidola Agnes Monica dan Celine Dion.

Bersama bandnya, Tias naik panggung event dan hajatan. Banyak pengalaman menarik yang didapat selama bermusik.

"Suka terus. Dukanya jika ada konsumen nawar fee kebangetan," ungkap Tias. (Lat)

## Siapa&Mengapa

BAGUS SELO

### Perlu Penertiban Minimarket Waralaba



Bagus Selo

KR-Abdul Alim

**K**EBERADAAN toko modern di wilayah terlarang pendiriannya, bakal segera ditertibkan. Dokumen perizinan sedang dikaji ulang. Ketua DPRD Kabupaten Karanganyar Bagus Selo mengungkapkan, pengaturan pendirian pasar dan toko modern sudah tercantum pada peraturan daerah (Perda) Kabupaten Karanganyar, yaitu Perda Karanganyar Nomor 17 Tahun 2009.

"Dalam Perda tersebut ada aturan yang tiga wilayah yang boleh didirikan pasar modern," jelas Bagus, Kamis (10/4). Ketiga wilayah yang diperbolehkan didirikan pasar modern adalah Karanganyar Kota, Jaten dan Colomadu. Selain tiga wilayah tersebut, tidak boleh didirikan pasar

modern, kecuali yang exiting atau sudah berdiri sebelum Perda 17 Tahun 2009 ditetapkan.

"Itupun tidak boleh beralih tempat, sehingga, Saya mohon untuk ketegasan kepada pemerintah untuk disanksi kepada dinas terkait yang merekomendasikan saat itu dan menutup Minimarket moderen karena merugikan masyarakat miskin dan kami nyakin tidak ada laku karena adanya toko modern," tandas Bagus Selo.

Berdasarkan pantauan, lanjut Bagus, banyak toko modern yang berdiri di luar tiga kecamatan tersebut. Seperti di Kecamatan Tasikmadu, ada beberapa toko modern. Selain itu, di Kecamatan Gondangrejo juga terdapat toko modern yang berdiri, tepatnya di depan Pasar

Tuban. Kemudian wilayah Kecamatan Kebakkramat, terdapat beberapa minimarket berdiri, tepatnya di sepanjang Jalan Solo-Sragen. "Beberapa di antaranya terindikasi memanipulasi perizinan karena manajemen toko modern dipakai berbalut warung kelontong," ungkap Ketua DPRD Karanganyar iu.

Kabid Perdagangan Disdagperinaker Karanganyar, Harjanta mengatakan menja-murnya toko modern di luar tiga wilayah tersebut disebabkan terbitnya UU Cipta Kerja. "Semua orang dimudahkan dalam membuat usaha. Maka saat ini kami proses mengajukan review harmonisasi perda tersebut untuk diselaraskn dengan UU cipta kerja," jelasnya. (Abdul Alim)

## AKAN DIPILIH 20 DUTA WISATA

### Seleksi Kakang-Mbekayu Purbalingga 2025

**S**EBANYAK 67 peserta mengikuti seleksi teknis calon Kakang Mbekayu Duta Wisata Purbalingga tahun 2025, Kamis (10/4) di GOR Indoor Sasana Krida Perwira. Mereka terdiri 34 putri dan 33 putra. Pada tahap ini peserta mengikuti seleksi tertulis, wawancara, serta pengukuran tinggi dan berat badan.

Wawancara dilakukan oleh empat juri dengan latar belakang berbeda. Yakni pariwisata, behavior, dan bahasa Inggris, narkotika, serta konten kreatif. Dari tahapan seleksi ini, akan dipilih 20 finalis yang terdiri dari 10 pasang Kakang dan Mbekayu. Nama-nama peserta yang lolos akan diumumkan melalui akun Instagram resmi @Purbalingga.memikat.

"Setelah tahapan ini, selanjutnya para finalis akan ditugaskan untuk membuat konten promosi desa-desa wisata di Purbalingga, terutama yang belum banyak dikenal. Harapannya,



KR-Toto Rusmanto

Proses pemotretan peserta seleksi calon Kakang Mbekayu Purbalingga 2025.

setelah dipromosikan oleh para duta wisata, akan terlihat perubahan signifikan dalam tingkat kunjungan," kata Kepala Dinporapar Kabupaten Purbalingga, Budi Setiawan.

Seluruh finalis juga mengikuti sesi pemotretan dengan mengenakan batik *eco print* Yu Paijem sebagai bentuk promosi produk

lokal. Puncak acara atau *grand final* bakal digelar di objek wisata Purbasari Pancuran Mas pada 26 April 2025.

Pemilihan Kakang Mbekayu tahun ini diharapkan dapat melahirkan duta wisata yang mampu membawa nama Purbalingga semakin dikenal luas, baik di tingkat nasional maupun

internasional.

Seorang peserta seleksi, Azkiyatussyifa menyatakan motivasinya mengikuti seleksi itu karena ingin berpartisipasi aktif dalam pelestarian pariwisata. Menurutnya, tidak sedikit potensi wisata di Purbalingga yang bisa dikembangkan. Di antaranya wisata edukasi, alam, air, hingga religi. "Saya ingin berkontribusi untuk pembangunan daerah melalui pariwisata," tandas Asky yang juga siswi SMKN 1 Purbalingga .

Hal senada disampaikan Hendra yang juga peserta seleksi. Ia menilai pemuda bisa ikut berperan dalam menjaga dan mengelola destinasi wisata. Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas

Islam Negeri Prof KH Saifudin Zuhri (UIN Zaisu) itu menyampaikan keinginannya menjadi media penghubung antara wisatawan dan sektor pariwisata. "Sekaligus membantu mengenalkan dan meng-edukasi masyarakat tentang potensi wisata yang dimiliki Purbalingga," jelasnya. (Toto Rusmanto)

## Pantang Menyerah

RUDI CHANDRA

### Mantan Kernet Bus Jadi Pengusaha Sukses

**P**ADA era tahun 1990-an, Jakarta masih jadi mimpi anak muda untuk mengubah nasib. Itu pula yang dialami Rudi Chandra setelah lulus dari SMA Negeri 1 Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Dia langsung ke Jakarta merantau mengadu nasib.

Semula tinggal di rumah pamannya, di daerah Kampung Pulo, Jakarta Timur. Bekerja serabutan. Dari penjual jam di Mester Jatinegara hingga pedagang kaki lima. Ia merasakan kejamnya Ibu Kota. Terutama jika sudah bertemu preman, pungli. Ia memilih tak mencari masalah. Kalau menemukan hal seperti itu, ia mengalah.

Tiga bulan berlalu cuma mentok jadi kenek. Penghasilannya cuma Rp5.000 per hari. Saat menjadi sopir (metro mini, bus kota dan taksi) meningkat menjadi Rp15.000. Dengan uang yang terkumpul ia fokus belajar komputer selama delapan bulan. Dia diterima bekerja di pabrik keramik tahun 1995-an di Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa



Rudi Chandra

KR-Antara

Barat. Gajinya bisa dibilang turun yakni cuma Rp4.600. Cuma, Rudi bisa tinggal gratis di mes pegawai milik perusahaan.

Dikutip dari Antara, dalam mes, salah satu temannya yang beternak ayam kecil-kecilan. Dalam 30 hari temannya panen. Itu menghasilkan uang tambahan. Tiap hari melihat, terbersit pikiran baru.

Rudi tertarik. Dia ingin beternak ayam. Modalnya cuma Rp3,5 juta hasil pesangon dan tabungan. Di tahun 1996, didirikan kandang ayam pedaging untuk 2.000 ekor ayam, bekerja sama dengan penduduk

sekitar di Kecamatan Walantaka, Kabupaten Serang, Banten. Modalnya Rp1,9 juta dan sewa lahan.

Lahan 5.000 m<sup>2</sup> disewa dengan hitungan Rp100/ekor. Panen pertama setelah 35 hari menghasilkan Rp1,5 juta. Uang itu diputar lagi untuk kandang baru. Jadilah usahanya lebih besar. Pas krisis moneter tahun 1997, Rudi ikut bangkrut. Soalnya, bahan baku impor naik dua kali lipat. Padahal, harga jual ayam potong tak naik. Rudi menyewakan kandang-kandang ayamnya. Juga memberhentikan 29 karyawannya. Selama enam bulan aneka pekerjaan dikerjakan. Salah satunya kembali jadi sopir lagi.

"Saya lalu berpikir, lebih baik menjual daging ayam saja," ujarnya. Menjadi pedagang daging tentu beda dari beternak. Rudi merasakan, di hari pertama berjualan. Stok daging 10 kilogram, tapi hanya sepotong paha laku dijual seharga Rp.15000. Ia harus bangun pukul 04:30 dimana pasar mulai ramai sampai pukul 07:00 di Pasar Ciruas, Kabupaten

Serang, Banten.

Daging dipotong dan dibersihkan sendiri. Dia menjaga kepercayaan pelanggan. Dalam dua-tiga hari sudah terkumpul uang buat membayar peternak patnernya. Pelangganya tak lagi cuma pembeli pasar, tapi tukang sayur, hingga pemilik rumah makan, dan juga penjual pecel lele. Ayamnya ditawarkan melalui sistem jemput bola. Dia sendiri yang mendatangi pembeli.

Rudi kini memiliki 17 kandang ayam yang tersebar di Kabupaten Pandeglang, Serang, Lebak, dan Kota Serang. Dengan bendera PD Hiber Jaya, sejak 2011, bisnisnya menyalurkan 30.000 ayam/hari yang didistribusikan ke Banten, Jakarta, Lampung, Sumsel, Kepri, bahkan Kalimantan. Jumlah mitra sekitar 100 peternak mandiri dan 20 perusahaan. Omzet sudah miliaran. "Yang lebih penting kita bisa membuktikan bahwa tidak ada hal yang tidak mungkin, kalau kita mau berusaha," ujar Rudi Chandra. (Ant/Dar)

## Gudeg Yu Siyem

Gubernur DIY Sri Sultan HB X prihatin, Yu. Malioboro makin kumuh, Mas.

Koplakan andong juga dikeluhkan, Yu. Pak Wali gagas kathok jaran, Mas.

Parkir kendaraan tambah semrawut, Yu. Urusan parkir memang ruwet, Mas.



ILUSTRASI JOS